

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Gangguan Sistem Reproduksi

Yusnidar^{1*}, Yuli Setiawati², Jihan Fadhilah Arsyad³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palopo

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi : Desember 2023

Kata kunci:

Pasangan Usia Subur

Gangguan sistem reproduksi

Pengetahuan

Keywords:

Couples of Childbearing Age

Reproductive system disorders

Knowledge



Copyright © 2023 Jurnal JKFT

The work is licensed under a Creative Commons Attribution

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi merupakan masalah bersama yang menjadi perhatian khususnya pada wanita saat ini yang mendapat gangguan kesehatan reproduksinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur (pus) tentang gangguan sistem reproduksi. Sampel penelitian ini adalah semua peserta yang datang penyuluhan sebanyak 63 responden. pre-ekperimental dengan *design one group pre* Jenis penelitian yaitu *test and post test design*. penelitian ini didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan tentang gangguan sistem reproduksi terdapat 20 responden (31,7%) memiliki pengetahuan baik dan 43 responden (68,2%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tentang gangguan reproduksi terdapat 55 reponden (87,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 8 rsponden (12,6%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dari hasil uji statistik didapatkan P-value yaitu 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur (pus) tentang gangguan sistem reproduksi di Kelurahan Salekoe Kota Palopo.

Reproductive health problems are common problems that are of particular concern to women who currently have reproductive health problems. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the knowledge of reproductive age couples (pus) about reproductive system disorders. The sample of this study were all participants who came to counseling as many as 63 respondents. pre-experimental with one group pre design. The type of research is test and post test design. The results of this study were that before being given counseling about reproductive system disorders, there were 20 respondents (31.7%) who had good knowledge and 43 respondents (68.2%) had sufficient knowledge. Meanwhile, after being given counseling about reproductive disorders, 55 respondents (87.3%) had good knowledge and 8 respondents (12.6%) had sufficient knowledge. From the statistical test results, it was obtained a P value of 0.001 which indicated that there was an effect of health education on the knowledge of couples of childbearing age about reproductive system disorders in Salekoe Village, Palopo City.

Cite This Article

Yusnidar., Setiawati, Y., Arsyad, J.F. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Gangguan Sistem Reproduksi. *Jurnal JKFT Vol. 8 (2), 14-17.*

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: yusnidardarwis2@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesejahteraan secara keseluruhan akan berkaitan dengan kesehatan reproduksi berupa kesehatan psikis, fisik, sosial serta terhindar dari berbagai penyakit dalam hal fungsi dan sistem proses reproduksi. (Primadevi, 2021)

Pembangunan Masyarakat yang mencakup kesehatan reproduksi memiliki 5 (lima) program yang terkait, yakni Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program penyakit menular seksual (PMS), Program Keluarga Berencana, program kesehatan reproduksi remaja, program kesehatan reproduksi usia lanjut. Untuk memperoleh sasaran yang pasti maka pelayanan kesehatan reproduksi dilakukan dengan cara pendekatan siklus hidup sehingga pelayanan menjadi jelas didasarkan kepentingan sasaran dengan melihat hak reproduksi. Pelayanan kesehatan reproduksi yang menjadi prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak (KIA), kesehatan reproduksi remaja (KRR), Keluarga Berencana (KB) dan penanggulangan penyakit menular seksual (PKMS). (Budidaya et al., 2008)

Kesehatan reproduksi berhak diperoleh oleh setiap orang melalui pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu atau berkualitas, aman dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesehatan reproduksi terdiri dari komponen dimana salah satunya adalah komponen usia lanjut yang membahas tentang promosi peningkatan kualitas masyarakat usia lanjut pada saat awal dan akhir kurun usia reproduksi. Tujuan peningkatan kualitas yaitu untuk mendeteksi penyakit berat yang bisa menyerang organ reproduksi. (Rahayu, 2016)

Organ reproduksi perlu dijaga kesehatannya karena menjadi hal penting bagi pasangan usia subur (PUS) dalam memperoleh keturunan. Organ reproduksi telah berfungsi dengan pada PUS baik laki-laki dan perempuan dengan usia berkisar 20 sampai 45 tahun. (Anandita Mella Yuria Rachma, 2021)

Masalah kesehatan reproduksi merupakan masalah bersama yang menjadi perhatian khususnya pada wanita saat ini yang mendapat gangguan kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi yang sering terjadi yaitu infeksi menular seksual (IMS). Pada wanita usia produktif telah banyak

ditemukan kejadian IMS. (Sukmasari et al., 2018)

Penyakit yang muncul pada sistem reproduksi, biasanya akan dirasakan saat penyakit sudah lanjut. Apabila tenaga kesehatan tidak mendeteksi sejak dini gejala awal, maka gangguan sistem reproduksi akan berdampak serius bagi PUS khususnya perempuan. (Mayasari et al., 2020)

Gangguan reproduksi terjadi karena adanya masalah kesehatan reproduksi wanita yang berkaitan dengan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi. Faktor lain yang berpengaruh yaitu pengetahuan masyarakat yang masih kurang dan masalah biaya pemeriksaan yang cenderung mahal. Melalui Tenaga kesehatan, diharapkan pelaksanaan promotif dan preventif dapat meningkat sehingga gangguan kesehatan berkurang serta mendorong PUS melaksanakan pola hidup bersih dan sehat, serta berusaha mendatangi tenaga kesehatan untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya. (Hasanah, 2017)

Berdasarkan data yang didapatkan sebelum melakukan penyuluhan bahwa sebanyak 63 atau 86% Pasangan usia subur dengan pengetahuan yang kurang tentang gangguan sistem reproduksi dikelurahan Salekoe Kota Palopo. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur (pus) tentang gangguan sistem reproduksi di kelurahan Salekoe Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu mulai tanggal 01 sampai 14 juni 2022 di Kelurahan Salekoe Kota Palopo. Pre-ekperimental dengan *design one group pre test and post test design*, yaitu sampel diberikan kuesioner sebagai pengukuran sebelum dan setelah dilakukan perlakuan (Suyanto, 2013). Sampel penelitian ini adalah semua peserta yang datang penyuluhan sebanyak 63 responden.

Instrument Penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Perbedaan tes awal dan tes akhir yang kemudian dijadikan asumsi akhir sebagai hasil dari perlakuan. Dalam hal ini pengetahuan diukur sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi pengetahuan pasangan usia subur (pus) tentang gangguan sistem reproduksi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
Baik	20	31,7	55	87,3
cukup	43	68,2	8	12,6
Total	63	100	63	100

Tabel 2
Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gangguan Sistem Reproduksi Pada PUS

Pengetahuan	Mean	SD	P Value	n
Sebelum	6,08	3,602	0,001	63
Sesudah	14,37	2,696		

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan tentang gangguan sistem reproduksi terdapat 20 responden (31,7%) memiliki pengetahuan baik dan 43 responden (68,2%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tentang gangguan reproduksi terdapat 55 reponden (87,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 8 rsponden (12,6%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dari hasil uji statistik didapatkan P Value yaitu 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur (pus) tentang gangguan sistem reproduksi di kelurahan salekoe kota palopo.

Pada Penelitian yang dilakukan Sari (2011) bahwa kelompok usia responden berada dalam usia reproduksi yang baik yaitu diantara 20 sampai 49 tahun (masa subur). Sehingga dalam penelitian (Eryani, 2015), bahwa konseling kesehatan reproduksi mempengaruhi pengetahuan tingkat SMA sederajat. Pentingnya peran Masyarakat dalam menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi serta

meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak.

Penyuluhan kesehatan yang telah menjadi bagian dari promosi kesehatan sangat diperlukan agar dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta pengetahuan sikap dan perbuatan. Oleh karena itu diperlukan upaya penyampaian dan penyediaan informasi yang menjadi garapan penyuluhan kesehatan. (Soekidjo Notoatmodjo, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lasut, 2013) pada pasangan usia subur di wilayah kerja Nuangan diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pasangan usia subur. Hasil penelitian membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan sangat dibutuhkan oleh Pasangan usia subur yang membahas tentang gangguan sistem reproduksi. Hal ini juga di kemukakan oleh ((Fradia, 2023) bahwa pentingnya pemberian edukasi terhadap pasangan usia subur agar terhindar dari penyakit yang berkaitan reproduksi.

Penyuluhan kesehatan dilaksanakan agar dapat tersampaikan pesan-pesan mengenai kesehatan masyarakat maupun kelompok sesuai sasaran dan masalah yang dihadapi. Penyuluhan kesehatan diartikan sebagai perubahan, perkembangan dan pertumbuhan diri manusia menuju kepada keseimbangan dan keselarasan jasmani, rohani dan sosial masyarakat terhadap lingkungannya, sehingga bertanggung jawab dan mampu mengatasi masalah kesehatannya sendiri serta dilingkungannya(Kasjono, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur (pus) tentang gangguan sistem reproduksi di kelurahan Salekoe Kota Palopo. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur (pus) tentang gangguan sistem reproduksi di kelurahan Salekoe Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita Mella Yuria Rachma. (2021). Edukasi Pada Wanita Usia Subur Tentang Gangguan Sistem Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 02(02)(PENDAHULUAN), 189–190.
- Budidaya, G., Smk, I. U., Pembinaan, D., Menengah, S., Direktorat, K., Manajemen, J., Dasar, P., & Menengah, D. (2008). *Gusrina untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Pusat Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Eryani, I. S. (2015). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma Atau Sederajat Di Kecamatan Bandungan. *Undip*.
- Fradia, yusnidar; yurni; (2023). *Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Tentang Kanker Serviks dengan Metode IVA Test di Kelurahan Salekoe Kota Palopo Pendahuluan*. 4(3), 993–998.
- Hasanah, H. (2017). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Kasjono, H. S. (2016). *Promosi Kesehatan , Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial*. Nuha Medika.
- Lasut, V. M. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pustentang Alat Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur. *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani EN, U., & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Primadevi, A. T. M. H. F. I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita Disepanjang Daur Kehidupan*. Syah Kuala University Press.
- Rahayu, I. P. S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Rineka Cipta.
- Sukmasari, F., Safariyah, E., & Muslim, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Dikelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros. *Ummi*, 12(3), 61–70. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/340>
- Suyanto, S. S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Bursa Ilmu.

